

## Konsep Ilmu Perspektif Ibnu Sina dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam di Era Society 5.0

Dian Amirul Mu minin<sup>1</sup>, Ahmad Robayt Alfauzi<sup>2</sup>, Imron Rossidy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [dianddobol@gmail.com](mailto:dianddobol@gmail.com)<sup>1</sup>, [akhmadrobayt@gmail.com](mailto:akhmadrobayt@gmail.com)<sup>2</sup>, [imron@pai.uin-malang.ac.id](mailto:imron@pai.uin-malang.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ibnu Sina merupakan salah satu filosofis Islam, beliau memiliki pemikiran filosofis yang memiliki relevansi dalam upaya mengatasi krisis dalam pendidikan Islam di era *society* 5.0. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji relevansi pemikiran filosofis Ibnu Sina dalam konteks pendidikan Islam di era *society* 5.0. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, sumber primer yang digunakan adalah dasar filosofis serta teologis pada kitab *As-Syifa'*. Adapun sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen dan lainnya yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Sina membagi ilmu menjadi dua kategori, yaitu ilmu teoritis dan ilmu praktik. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan pemikiran Ibnu Sina yang bersifat holistik dan terintegrasi relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam di era *society* 5.0. Dengan demikian, pandangan filosofis Ibnu Sina dapat membantu meningkatkan pendidikan Islam modern, mempersiapkan generasi muda guna menghadapi tantangan global serta membangun karakter yang baik di era *society* 5.0.

**Kata kunci:** *Ibnu Sina, Pendidikan Islam, Society 5.0.*

### Abstract

Ibn Sina is an Islamic philosopher, he has philosophical thoughts that are relevant in efforts to overcome the crisis in Islamic education in the era of society 5.0. The aim of this research is to examine the relevance of Ibn Sina's philosophical thinking in the context of Islamic education in the era of society 5.0. The research method used is library research with data collection carried out through two sources, the primary source used is the philosophical and theological basis of the book *As-Syifa'*. Secondary sources include books, scientific journals, document and other relevant sources. The result of this research show that Ibn Sina divided knowledge into two categories, namely theoretical science and practical science. The result of subsequent research show that Ibn Sina's holistic to the needs of Islamic education in the era of society 5.0. Thus, Ibn Sina's philosophical views can help improve modern Islamic education, prepare the younger generation to face global challenges and build good character in the era of society 5.0.

**Keywords:** *Ibn Sina's, Islamic Education, Society 5.0.*

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan zaman menuntut adanya berbagai macam perubahan. Telah kita ketahui bahwa era industri 4.0 sedang berkembang, yang ditunjukkan oleh munculnya teknologi seperti kecerdasan buatan. Kemudian pada era industri 4.0 terdapat revolusi yang disebut dengan era *society* 5.0 sebagai perkembangan dari era sebelumnya yang mengintegrasikan teknologi ke dalam aspek kehidupan dengan cara yang lebih cerdas dan bersifat berkelanjutan. Oleh sebab itu, perkembangan ini tentu saja memiliki dampak

yang signifikan pada beberapa aspek kehidupan bermasyarakat seperti sosial, ekonomi serta budaya. Namun, perkembangan ini tidak hanya berdampak pada aspek yang telah disebutkan saja, tetapi juga memiliki dampak pada dunia pendidikan (Kamal et al, 2020).

Pendidikan pada era *society* 5.0 yang mengacu kepada perkembangan teknologi tentu membawa perubahan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dengan munculnya teknologi teknologi tersebut membawa nilai positif serta negatif dalam satuan pendidikan, seperti contoh perubahan tingkah laku peserta didik yang mereka ini merupakan generasi millennial, maka sudah tidak asing dengan kuatnya arus teknologi dan informasi yang diterima. Akan tetapi beberapa dari mereka tidak dapat mengimbangi kemajuan tersebut sehingga muncul perubahan pada diri mereka, seperti kecanduan handphone serta yang paling khawatir adalah perubahan tingkah laku seperti moral dan sopan santun.

Era industri 4.0 adalah fase dari revolusi industri yang menekankan penggunaan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, *Internet of things* (IoT) dan big data. Perkembangan ini kemudian berlanjut ke era *society* 5.0, yang bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan masyarakat yang lebih cerdas dan lebih berkelanjutan (Kamal et al, 2020). Era *society* 5.0 tidak hanya fokus pada efisiensi industri tetapi juga pada kesejahteraan manusia, menggabungkan dunia secara fisik dan virtual guna menciptakan solusi inovatif bagi tantangan sosial.

Munculnya tantangan-tantangan yang semakin kompleks, maka pendidik diharapkan mampu menjawab persoalan tersebut yang dipadukan dengan pemanfaatan teknologi serta kemampuan yang memadai yang dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu, dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia untuk membangun bangsa Indonesia semakin maju, maka pendidikan merupakan pondasi utama sebagai upaya dalam bersaing meningkatkan sumber daya manusia dengan negara lain (Agustang, 2021).

Pendidikan yang merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan tentu tidak lepas dari perhatian salah satu filosofis Islam yaitu Ibnu Sina. Ia beranggapan bahwa tujuan pendidikan harus ditujukan guna meningkatkan potensi seseorang menuju kesempurnaan yang meliputi pertumbuhan fisik, intelektual serta moral (Furqon, 2023). Menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan juga harus ditujukan guna mempersiapkan siswa untuk melakukan pekerjaan atau kemampuan yang mereka inginkan sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi mereka (Azizah, 2021).

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ilmu perspektif Ibnu Sina yang menekankan pada pengembangan potensi fisik, intelektual serta moral sehingga relevan dalam pendidikan era *society* 5.0 dalam mempersiapkan dan menerapkan dalam konteks pendidikan modern pada peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman yang serba canggih dan terintegrasi teknologi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan yaitu penulisan ilmiah yang ditujukan pada obyek penelitian tertentu, yang mana jenis penelitian ini berfokus pada studi kritis dan mendalam tentang literatur yang relevan. pengumpulan data dilakukan melalui dua sumber, sumber primer yang digunakan adalah dasar filosofis serta teologis pada kitab *As-Syifa'*. Adapun sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen dan lainnya yang relevan, yang mana hasil temuan akan dideskripsikan oleh peneliti mengenai konsep ilmu perspektif Ibnu Sina dan relevansinya dalam pendidikan Islam di era *society* 5.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Keilmuan**

Ilmu memiliki makna yang dalam dan kompleks. Ilmu berasal dari bahasa Arab, "alama, ya'lamu, ilman," yang berarti memahami, benar-benar memahami atau pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia seringkali disebut ilmu pengetahuan dengan bahasa

Iggris “science.” Menurut *Oxford Dictionary*, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai kegiatan intelektual dan praktis yang mencakup studi sistematis tentang struktur dan perilaku dunia fisik dan alam melalui pengamatan dan eksperimen. Ilmu bukan hanya pengetahuan, ia adalah ringkasan pengetahuan berdasarkan teori yang diterima secara luas dan dikumpulkan melalui srangkaian prosedur sistematis dalam bidang ilmu tertentu (Novita, 2024).

Mohamad Hatta mendefinisikan ilmu pengetahuan sebagai pengetahuan umum tentang cara kerja hukum kasual dalam jenis masalah yang sama. Menurut Ralph Ross dan Ernest Van Den Haag, ilmu pengetahuan adalah empiris, logis, umum dan sistematis. Namun, Karl Pearson menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah penjelasan yang lengkap dan konsisten tentang fakta-fakta kehidupan. Ashley Montagu menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang disusun menjadi sistem yang berasal dari pengamatan, studi serta eksperimen untuk menentukan sifat prinsip-prinsip dari hal yang sedang dipelajari. Harsojo menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan adalah akumulasi pengetahuan yang sistematis dan pendekatan terhadap seluruh dunia empiris, yaitu dunia yang terikat oleh faktor ruang dan waktu.

Ilmu pengetahuan adalah pencarian informasi melalui pengamatan, studi serta eksperimen dengan tujuan menentukan sifat, dasar-dasar dan asal-usulnya. Ilmu juga merupakan pengetahuan yang sistematis dan bersifat ilmiah, baik tentang alam maupun sosial. ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga proses penyelidikan yang berdisiplin, meramalkan gejala-gejala alam, dan memahami dunia di sekitar kita.

Dalam tradisi Islam, terdapat dua garis besar ilmu yang relevan terkait dengan konsep keilmuan:

1. Ilmu Makhluk

Ilmu ini berkaitan dengan pengetahuan tentang makhluk ciptaan Allah, termasuk manusia dan alam semesta, Manusia memperoleh ilmu makhluk melalui pengamatan, penelitian, dan pengalaman. Contoh ilmu makhluk meliputi ilmu fisika, biologi, kedokteran, dan sejarah.

2. Ilmu Allah Ta’ala

Ilmu ini berhubungan dengan pengetahuan tentang Allah dan wahyu-Nya, wahyu yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadis adalah kebenaran mutlak yang diberikan oleh Allah melalui Rasulullah. Ilmu Allah Ta’ala melampaui batas akal dan pancaindra, karena sifatnya yang metafisik dan ilahi.

Dalam memahami konsep ilmu dalam Islam, kita perlu memahami bahwa ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga jalan menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang penciptaan dan tujuan hidup.

### 1. Klasifikasi Ilmu Menurut Ibnu Sina

Ibnu Sina juga dikenal sebagai Avicenna adalah seorang filosof Islam terkemuka yang melakukan kontribusi besar dalam berbagai bida, termasuk ilmu pengetahuan. Dalam pemikirannya, pengetahuan diklasifikasikan oleh Ibnu Sina sebagai upaya untuk memahami tingkatan hikmah atau kebijaksanaan. Berdasarkan pandangannya, ilmu dapat dibagi menjadi dua kategori utama:

- a) Ilmu Teoritis

Ini mencakup pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar dan konsep-konsep abstrak. Contoh ilmu teoritis meliputi matematika, fisika, dan metafisika. Ilmu teoritis membantu kita memahami alam semesta dan prinsip-prinsip yang mengaturnya.

- b) Ilmu Praktis

Ini berkaitan dengan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu praktis mencakup bidang seperti kedokteran, etika, dan hukum. Tujuan dari ilmu praktis adalah untuk memandu tindakan kita dan membantu kita mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

Dengan demikian, Ibnu Sina mengakui pentingnya memahami kedua aspek ini dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Klasifikasi ini membantu kita memahami peran dan

tujuan dari berbagai disiplin ilmu, serta bagaimana mereka saling berhubungan dalam memperkaya pengetahuan manusia (Jahroh, 2021).

#### a. Sumber Dari Sebuah Ilmu

Dalam memahami sebuah ilmu, Ibnu Sina menganggap bahwasanya penggunaan logika dalam penafsiran sebuah ilmu atau pengetahuan sebagai sarana untuk memahami doktrin agama Islam dan bahkan menafsirkan Al-Qur'an. Logika adalah standar untuk menilai konsep yang diperoleh melalui empat aspek akal: persepsi indrawi (*al-hiss al-mushtarak*), retensi (*al-khayal*), imajinasi (*al-mutakhayyila*) serta estimasi (*wahm*). Diantaranya, imajinasi merupakan kuncinya, karena dapat membandingkan menghubungkan fenomena baru dengan konsep yang ada. Logika juga dapat digunakan untuk membuat deduksi dan memperoleh pengetahuan baru serta untuk menilai validitas argumen. Mendapatkan pengetahuan sangat penting untuk melatih dan menyempurnakan intelektual guna mencapai keselamatan. Logika juga merupakan sarana untuk mengkomunikasikan pengetahuan kepada orang lain (World, 2023)

Ibnu Sina menganggap logika sebagai alat penting dalam memahami realitas dan keberadaan. Dia memberikan tempat sistematis untuk dunia, materi, roh, wawasan dan berbagai bentuk pemikiran logis termasuk dialektika, retorika dan puisi dalam teori filosofisnya. Menurutnya, logika berbeda dari ilmu lain karena mempertimbangkan sifat-sifat yang dimiliki oleh setiap hakikat karena dikonseptualisasikan oleh pikiran. Dia juga memiliki minat yang mendalam dalam logika karena keyakinannya pada tempat inferensi logis dalam pemahaman manusia yang merupakan bagian dari rasionalismenya (Dunne, 2023).

Ibnu Sina menggunakan karya-karya Aristoteles sebagai cara dalam pendekatannya terhadap logika berpikir, namun ia menekankan pada bentuk kalimat tertentu yang diabaikan oleh Aristoteles. Misalnya, ia memperhatikan bentuk kalimat "Setiap B adalah A selama ia adalah B" dan membahas dimana aturan logika Aristoteles tidak berlaku jika diperluas ke bentuk-bentuk tersebut. Selain itu, Ibnu Sina juga mengembangkan teori indera batin, khususnya perbedaan antara aspek imajinasi dan estimasi, yang memungkinkannya memisahkan abstraksi ideal dari prestasi imajinatif.

#### b. Metode Dalam Penalaran Ilmu

Ibnu Sina menerapkan metode ilmiah yang melibatkan observasi empiris dan induksi untuk menemukan dan menetapkan prinsip-prinsip ilmiah yang mutlak dan pasti. Dalam dunia kedokteran ia menulis tentang efek dosis-respon dalam pengobatan, menekankan pentingnya menguji obat dalam jumlah kecil dan meningkatkan dosis untuk menentukan efeknya dan mencegah efek yang tidak diinginkan. Selain itu, Ibnu Sina juga menggunakan metode diagnostik seperti mengukur kadar gula dalam sampel urin untuk mendiagnosis diabetes serta memeriksa pasien berdasarkan detail seperti usia, jenis tubuh, jenis nutrisi dan gaya hidup. Dia percaya untuk memulai dengan proposisi yang terbukti dengan sendirinya dan kemudian melanjutkan ke deduksi yang lebih kompleks. Metode Ibnu Sina melibatkan empat langkah yaitu: observasi, pembentukan hipotesis, eksperimen serta kesimpulan. Pendekatan sistematis ini meletakkan dasar bagi apa yang kemudian dikenal sebagai metode ilmiah. "Book of Healing" miliknya adalah karya penting dimana ia menguraikan teori pengetahuan dan metode penalaran logisnya (Liedstrand, 2023).

Dia juga menyatakan bahwa eksperimen harus berlangsung untuk jangka waktu yang lama dan sebanyak mungkin "karena jika hasilnya nyata, maka itu akan terlihat terus menerus dalam banyak kasus". Poin terakhirnya menekankan pentingnya suatu percobaan. Sejauh mana nilai-nilai ini tercermin dan mencontohkan pengaruh cendekiawan Islam di bidang keilmuan.

Penerapan metode ini terlihat jelas dalam pendekatan sistematisnya terhadap penyelidikan ilmiah dan wacana filosofis. Dia menggunakan logika sebagai alat untuk menyusun argumen, memecahkan masalah dan membangun sistem pengetahuan yang koheren. Di bidang kedokteran misalnya, ia menerapkan analisis logis untuk mendiagnosis penyakit dan mengembangkan pengobatan. Dalam filsafat, metode

logisnya digunakan untuk mengeksplorasi konsep metafisik dan mendamaikan pemikiran rasional dengan keyakinan agama. "Canon of Medicine" dan "Book of Healing" miliknya adalah contoh utama dari pendekatan logisnya dalam praktik, dimana ia dengan cermat mengkategorikan informasi dan memberikan argumen yang jelas berdasarkan prinsip-prinsip logika (Kemal dan Salim, 2023).

### c. Tujuan Dari Ilmu

Menurut Ibnu Sina, tujuan dari ilmu adalah untuk mencapai kebenaran dan memahami realitas alam semesta. Ia percaya bahwa pengetahuan membantu manusia untuk mencapai kesempurnaan intelektual dan spiritual. Ibnu Sina menganggap bahwa ilmu harus digunakan untuk kesejahteraan manusia dan masyarakat. Dia menekankan pentingnya ilmu dapat membantu manusia untuk hidup seimbang antara dunia material dan spiritual.

Ibnu Sina juga memandang ilmu sebagai alat penting untuk mencapai kebenaran dan mengembangkan potensi intelektual manusia. Dia percaya bahwa dengan ilmu, manusia dapat memahami hukum alam, meningkatkan kesehatan, dan mencapai kebahagiaan. Ilmu juga membantu dalam mengembangkan akal dan jiwa, yang merupakan aspek penting dalam mencapai kesempurnaan spiritual. melalui penggunaan akal dan wahyu, keduanya membimbing manusia menuju pemahaman yang lebih dalam tentang Tuhan dan ciptaan-Nya. Ibnu Sina percaya bahwa tidak ada konflik antara ilmu dan suatu keyakinan agama ketika keduanya dipahami dengan benar.

Ibnu Sina memandang ilmu sebagai upaya untuk memahami eksistensi diri dalam dunia ini sehubungan dengan kontingensinya. Dia berusaha membangun sistem filosofis yang koheren dan kompherensif yang sesuai dengan tuntutan budaya Muslim. Menurutnya, ilmu harus mendukung kebenaran dan integritas dalam semua aspek kehidupan (Rizvi, 2023). Ia menganggap ilmu sebagai kehidupan pikiran dan menekankan pentingnya mendukung kebenaran. Dia menyatakan bahwa langkah pertama dalam memperoleh kebijaksanaan adalah diam, kedua mendengarkan, ketiga mengingat, keempat berlatih dan kelima mengajar orang lain. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam kehidupan melibatkan proses belajar yang berkelanjutan dan berbagai pengetahuan dengan orang lain (Amer, 2023).

Pemikiran Ibnu Sina memiliki dampak signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam. Ada beberapa aspek implementasi pemikiran keilmuan Ibnu Sina:

#### a. Tujuan Pendidikan

Ibnu Sina menekankan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu membentuk insan kamil (individu yang seimbang dan menyeluruh) yang memiliki potensi intelektual, moral, dan spiritual yang terpadu.

#### b. Kurikulum Terpadu

Ibnu Sina mengusulkan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama (hadlarah al-nash) dengan ilmu umum (hadlarah al-'ilm), integrasi ini mengatasi pemisahan antara ilmu keislaman dan ilmu umum, sehingga tidak ada dikotomi ilmiah.

#### c. Metode Pembelajaran

Ibnu Sina memperkenalkan metode pembelajaran yang berbasis pengamatan dan eksperimen (pengalaman). Guru harus memfasilitasi siswa untuk mengamati, berpikir kritis, dan menggali pengetahuan melalui pengalaman langsung.

#### d. Guru Ideal

Ibnu Sina menggambarkan guru ideal sebagai sosok yang menguasai ilmu agama dan ilmu umum, guru harus memiliki karakter moral yang baik dan mampu menginspirasi siswa.

#### e. Penggabungan Filsafat dan Agama

Ibnu Sina menyatukan filsafat dengan ajaran Islam. Kitabnya, "asy-Syifa," menggabungkan pemikiran Aristotelianisme dan neoplatonisme dengan ajaran Islam.

Dengan mengimplementasikan pemikiran Ibnu Sina, pendidikan Islam dapat menghasilkan individu yang berpengetahuan luas, berakhlak baik, dan memiliki

pemahaman holistik tentang dunia dan akhirat. Meskipun pemikiran ini lahir pada masa lalu, relevansinya tetap terasa hingga era globalisasi saat ini (Manggala, 2023).

### **Pendidikan Era Society 5.0**

Pendidikan memiliki banyak definisi, tetapi pada dasarnya pendidikan adalah prose membangun karakter, memperkuat pikiran dan meningkatkan pengetahuan. Dengan kata lain, pendidikan adalah jalan menuju pintu gerbang pengetahuan. Dalam perspektif yang lebih luas, pendidikan adalah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses yang memungkinkan siswa memaksimalkan potensi mereka. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual, moral dan emosional seseorang (Imanulloh, 2024). Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya penyebaran pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kultural, tetapi itu juga membangun karakter dan memperluas pemahaman kita tentang dunia.

Dalam pendidikan era *society* 5.0 lebih berfokus pada perkembangan dan kebutuhan zaman sekarang. Ada beberapa aspek yang terkait dengan pendidikan era *society* 5.0:

#### **1. Teori Belajar Era Society 5.0**

Pendidikan era *society* 5.0 didasarkan pada teori belajar konstruktivisme. Ini berarti pembelajaran bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengakses pengetahuan dan membangun pemahaman melalui interaksi aktif dengan materi pelajaran.

#### **2. Teori-Teori Pendekatan Era Society 5.0**

Beberapa teori yang relevan dalam pendidikan era *society* 5.0 meliputi:

##### **a. Perilaku**

Fokus pada pengaruh lingkungan dan rangsangan eksternal terhadap perilaku.

##### **b. Kognitif**

Menekankan pemahaman, pengolahan informasi, dan konstruksi pengetahuan.

##### **c. Sosio-Konstruktif**

Menggabungkan aspek sosial dan konstruktivisme, di mana pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan.

##### **d. Teori Informasi dan Konektivitas**

Berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi dan konektivitas dalam pembelajaran.

##### **e. Kecerdasan Buatan dan Kecerdasan Ganda**

Terkait dengan pemanfaatan teknologi dan pemahaman berbagai jenis kecerdasan

#### **3. Manajemen Pendidikan Era Society 5.0**

Dalam konteks manajemen pendidikan, pendidikan era *society* 5.0 mencakup berbagai pola manajemen yang berbasis pada karakter, budaya, dan kearifan lokal. Tujuannya adalah mencetak generasi yang berkarakter dan mampu mengembangkan potensi di daerahnya (Abdullah, 2020). Dalam konsep pendidikan Islam era *society* 5.0 merupakan aspek yang mengeksplorasi konsep dan aplikasi pendidikan Islam dalam konteks zaman sekarang. Beberapa konsep pemikiran dan aspek yang relevan dengan pendidikan Islam era *society* 5.0 sebagaimana berikut ini:

##### **a. Terminologi Pendidikan Islam Era Society 5.0**

Istilah ini mengacu pada pendekatan dan metode pendidikan yang relevan dengan kondisi masa kini. Pendidikan Islam era *society* 5.0 berusaha menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan tantangan dan perubahan zaman.

##### **b. Tujuan Pendidikan Islam Era Society 5.0**

Tujuan pendidikan Islam era *society* 5.0 melibatkan pembentukan manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengembangkan kreativitas dan sikap demokrasi.

##### **c. Model Pendidikan Islam Era Society 5.0**

Berbagai model pendidikan Islam era *society* 5.0 mencakup pendekatan yang berbeda, seperti pendidikan berbasis teknologi, pendidikan karakter dan pendidikan multikultural.

- d. Tantangan Pendidikan Islam Era *Society* 5.0  
Pendidikan Islam era *society* 5.0 menghadapi tantangan seperti perubahan sosial, teknologi, dan globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan harus relevan dan adaptif (Anwar, 2018).
- e. Pemikiran Islam di Indonesia  
Di Indonesia, terdapat berbagai pemikiran Islam, termasuk fundamentalisme, neo-tradisionalisme, neo-modernisme, dan liberalisme. Pemikiran ini memengaruhi pendekatan pendidikan Islam di negara ini (Malli, 2018).

### 1. Relevansi Konsep Ilmu Ibnu Sina Terhadap Pendidikan Era *Society* 5.0

Menurut Ibnu Sina, tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan sepenuhnya potensi seseorang, termasuk pertumbuhan fisik, intelektual dan karakter. Secara teoritis, Ibnu Sina berpendapat bahwa pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup bersama dengan memberikan pekerjaan atau kemampuan yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan serta potensi mereka (Rohman, 2013). Meskipun pemikiran mengenai pendidikan tidak lahir pada era modern, konsep Pendidikan Islam menurut Ibnu Sina tetap relevan. Nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah menjadi dasar bagi pemikiran pendidikan Ibnu Sina, dan pemikirannya dapat diambil sebagai pertimbangan dalam implementasi pendidikan masa kini (Faridatul dan Asmadewi, 2023).

Pemikiran Ibnu Sina tentang pendidikan Islam memiliki relevansi yang menarik dengan pendidikan di era modern. Mari kita telaah lebih lanjut:

#### a. Tujuan Pendidikan Menurut Ibnu Sina

##### 1) Insan kamil

Ibnu Sina percaya bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia, yaitu orang yang mengembangkan secara imbang dan menyeluruh seluruh potensi mereka, termasuk perkembangan fisik, intelektual dan moral.

##### 2) Persiapan hidup

Pendidikan harus mempersiapkan orang untuk hidup dalam masyarakat dengan melakukan pekerjaan atau keterampilan sesuai dengan bakat dan potensi mereka.

#### b. Relevansi Pemikiran Ibnu Sina

##### 1) Nilai-nilai Islam

Nilai-nilai ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Sunnah membentuk dasar pemikiran Ibnu Sina. Meskipun pemikiran ini tidak lahir pada era modern, nilai-nilai tersebut tetap relevan dan dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini.

##### 2) Insan kamil di era modern

Konsep insan kamil yang diperkenalkan oleh Ibnu Sina relevan dengan tantangan zaman, termasuk revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0. Pendidikan modern harus mengerahkan semua potensi manusia, termasuk dalam bidang teknologi dan informasi.

#### c. Implementasi Pendidikan Era *Society* 5.0

##### 1) Keseimbangan potensi

Pendidikan era *society* 5.0 harus memperhatikan pengembangan fisik, intelektual, dan moral secara seimbang.

##### 2) Teknologi dan informasi

Pendidikan modern harus memanfaatkan teknologi dan informasi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dengan memahami pemikiran Ibnu Sina, kita dapat menggali inspirasi untuk mengimplementasikan pendidikan yang relevan dengan zaman kita saat ini.

### Relevansi Pemikiran Filosofis Ibnu Sina Dalam Pendidikan Era *Society* 5.0

Mengingat dari penjelasan pemikiran filosofis Islam Ibnu Sina yang telah dipaparkan diatas bahwa terdapat relevansi pemikiran Ibnu Sina dalam pendidikan era *society* 5.0. Terdapat tiga alasan mengapa konsep pendidikan Ibnu Sina dapat memiliki relevansi pada pendidikan saat ini.

## 1. Kurikulum

Ibnu Sina menekankan konsep pembelajaran yang mencakup aspek fisik, intelektual, moral, dan spiritual, sejalan dengan pandangan holistik, yang berfokus pada materi dasar serta meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep pendidikan ini dapat digunakan sebagai kurikulum yang memungkinkan guru dan siswa untuk belajar lebih bebas (Fauzi, 2022).

Akan tetapi pada penerapannya di lembaga sekolah, terdapat keserasian pada nilai pendidikan yang terletak pada kurikulum yang diterapkan pada lembaga sekolah, dengan konsep pemikiran Ibnu Sina yang peneliti telaah. Ada kemungkinan bahwa tujuan pendidikan secara bersamaan berpusat pada pembangunan karakter siswa sehingga mereka dapat bersatu dan bekerja dalam pekerjaan atau kemampuan yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi mereka. Kedua pada nilai subjek pendidikan, yaitu pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan yang penting dan berguna, akan tetapi juga mengajarkan anak didik untuk belajar secara mandiri serta mengembangkan kekayaan umum. Hal ini sebagaimana yang sosok pendidik ideal yang digambarkan oleh Ibnu Sina bahwa pendidik tidak hanya sebatas menguasai ilmu agama dan ilmu umum saja, akan tetapi juga harus memiliki karakter moral baik yang mampu menginspirasi anak didik mereka.

## 2. Tujuan Pendidikan

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab* (Habe dan Ahruddin, 2017).

Ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Ibnu Sina masih relevan dengan tujuan pendidikan Islam saat ini, yaitu bahwa pendidikan harus difokuskan pada pertumbuhan intelektual, moral dan fisik. Selain itu, banyak program pendidikan saat ini menggunakan berbagai jenis media pendidikan yang inovatif. Seperti penggunaan teknologi guna mendukung pembelajaran serta pengembangan keterampilan anak didik termasuk dalam konteks pendidikan era *society 5.0*.

## 3. Pemanfaatan Teknologi Pada Pendidikan

Konsep insan kamil yang ditawarkan oleh Ibnu Sina memiliki relevansi di era *society 5.0*. dengan kata lain, pendidikan era *society 5.0* harus memanfaatkan seluruh potensi manusia, termasuk didalamnya bidang teknologi dan informasi (Kurniawanto dan Khojir, 2023). Hal ini bisa diartikan sebagai bentuk mempersiapkan anak didik untuk bekerja dalam bidang yang semakin bergantung kepada teknologi, seperti ilmu komputer, teknik serta data science di era *society 5.0* saat ini.

Secara keseluruhan, meskipun Ibnu Sina tidak membahas teknologi pendidikan secara langsung, akan tetapi pemikiran tentang prinsip-prinsip serta tujuan pendidikannya dapat diterapkan dalam pendidikan era *society 5.0*.

## SIMPULAN

Ibnu Sina mengklasifikasikan ilmu menjadi dua kategori utama, yaitu ilmu teoritis dan ilmu praktik yang memiliki hubungan dengan penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari yang memandu tindakan manusia dalam mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan. Dari dua kategori ilmu ini menekankan bagaimana ilmu tersebut berkontribusi terhadap pemahaman serta kesejahteraan manusia.

Pemikiran filosofis Ibnu Sina memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan Islam di era *society 5.0*. Dalam karyanya, Ibnu Sina mengemukakan pandangan tentang pendidikan yang mencakup pengembangan potensi manusia secara holistik, dan dalam pendidikan harus memperhatikan aspek fisik, intelektual, moral, dan spiritual, juga

mengembangkan karakter yang tangguh dan adaptif dan menekankan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, termasuk dalam bidang teknologi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, A. 2021. *Makalah 'Masalah Pendidikan Di Indonesia. Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19.
- Amer. 2023 *Ibn Sina: A Trailblazer of Knowledge and Healing Across diverse Disciplines. Medium.com*
- Aulia Jahroh Siregar. 2021. *Konsep Klasifikasi Ilmu Menurut Ibnu Sina. Jurnal Filsafat Pendidikan Islam.*
- Eko Kurniawanto dan Khojir. 2023. *Pemikiran Ibnu Sina Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Di Era Society 5.0. Journal of Islamic Education Policy* 8, no. 1 (2023): 57.
- Fauzi, Achmad. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 : 18–22.
- Furqon dan Syihabul. *Ibn Sina, Kitab Penyembuhan\_ilahiah. 2023.*
- Habe, Hazairin, dan Ahiruddin. 2017. *Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis* 2, no. 1 : 39–45.
- Harys Imanulloh. 2021. *Hakikat Pendidikan.*
- Ida Faridatul Hasanah dan Asmadewi. 2023. *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Ibnu Sina Dan Relevansinya Di Era Modern. ISTIGHNA, Vol. 6, No 1*
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, dan Cattleya Rejito. 2020. *Pembelajaran Di Era 4.0 November: 265–76.*
- Kayan Manggala. 2023 *Implementasi Pemikiran Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Ibnu Sina dalam Pendidikan Islam. Setyaki: Jurnal Studi Keagamaan Islam*
- Kemal, Salim. 2023. *"Biographical Ibn Sina, Abu 'Ali al-Husayn 980-1037. rep.outledge.com.*
- Khairil Anwar. 2018. *Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi Dan Aplikasi, Thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*
- Liedstrand. 2023. *Scientists and Scholars of the Islamic Golden Age: Ibn Sina. inspirethemind.org.*
- Luke Dunne. 2023. *Aristotle and Ibn Sina on Knowledge. thecollector.com.*
- Miftaku Rohman. 2013. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibn Sina Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Modern. Epistemé, Vol. 8, No. 2*
- Mukhammad Abdullah. 2020 *Manajemen Pendidikan Kontemporer. Bandung: Cendekia Press*
- New World Encyclopedia. 2023. *Avicenna. newworldencyclopedia.org,*
- Hanum Azizah. 2021. *Analisis Pemikiran Ibnu Sina Dan Ibnu Khaldun Terhadap Konsep Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2: 1–18.
- Rusli Malli. 2016. *Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer Di Indonesia. Vo. 1 No. 2,*
- Sajjad H. Rizvi. 2023. *Avicenna (Ibnu Sina) (c.980-1037). iep.utm.edu,*
- Silmi Novita Nurman. 2020. *Hakikat Ilmu: Dfinisi, Karakter, dan Fungsi.*